

**PENYEMBUHAN BARTIMEUS: JAWABAN KASIH YESUS
ATAS PENDERITAAN MANUSIA**

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Markus 10:46-52)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Keilahian

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

AGUSTINUS PADANG

611 14 069



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2018

**PENYEMBUHAN BARTIMEUS: JAWABAN KASIH YESUS
ATAS PENDERITAAN MANUSIA**

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Markus 10:46-52)

SKRIPSI

OLEH

AGUSTINUS PADANG

NIM: 611 14 069

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Michael Valens Boy, Pr, Lic. Bih.

Pembimbing II



Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bih.

Kupang, 14 Juni 2018

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Hieronimus Pakanoni, Pr, L. Th.)

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

dan

Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 14 Juni 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Rm. Drs. Hirsalmus Paksaenoni, Pr. L. Th.

Dewan Penguji:

1 P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th.

2. Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th. Bib,

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang merupakan sumber akal Budi karena atas kebijaksanaan-Nya yang begitu agung dan mulia, yang telah merahmati dan menuntun penulis hingga terselesainya karya ini.

Sebelum memperoleh gelar akademis, setiap mahasiswa harus menulis skripsi. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan intelektual mahasiswa dalam memberdayakan ilmu yang digeluti dan membantu mahasiswa mengintegrasikan ilmunya ke dalam satu sistem terpadu. Di satu sisi, penulisan skripsi adalah satu syarat yang wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Meskipun demikian, setiap mahasiswa diberi kebebasan yang cukup luas untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

Dalam memaknai kebebasan yang diberikan, penulis tidak serta merta mengikuti kemauan pribadi tanpa mengikuti kaidah dan norma yang berlaku. Di dalam menyelesaikan tulisan ini penulis tidak pernah menyombongkan diri bahwa penulis menguasai secara menyeluruh berkenaan dengan hal-hal yang disajikan di dalam tulisan ini. Sadar akan kelemahan dan kekurangan yang ada di dalam diri, penulis sering kali bertanya kepada dosen selaku pembimbing dan teman-teman yang lebih tahu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Awalnya penulis terkesan dengan sosok Bartimeus pengemis buta. Bartimeus adalah sosok manusia menderita yang beriman teguh pada kasih Yesus. Buah dari keteguhan Bartimeus ini adalah penyembuhan. Penyembuhan yang dialami oleh Bartimeus seorang pengemis buta semata-mata terjadi berkat Yesus yang berbelas kasih dan iman serta kepercayaan yang kuat yang dimiliki oleh Bartimeus. Penyembuhan itu merupakan hasil dari tanggapan Yesus yang berbelas kasih terhadap iman Bartimeus, yang ditunjukkan oleh kegigihannya untuk terus memohon belas kasihan dari Yesus “Yesus Anak Daud kasihanilah aku”. Iman yang dimiliki Bartimeus, mengantar ia mengalami penyembuhan secara menyeluruh dalam dirinya. Iman Bartimeus mencakup tindakan penuh kepercayaan bahwa Yesus yang diimaninya sebagai Anak Daud, Mesias akan mengabulkan permohonannya. Unsur iman dan keinginan yang mendalam yang dimiliki Bartimeus membuat Yesus bertindak menyembuhkannya. Penyembuhan yang dibuat oleh Yesus yang dikisahkan dalam Injil-injil selalu menggambarkan relasi timbal balik antara iman dan kasih.

Penulis sangat bersyukur kepada Tuhan sebab karya ini berhasil penulis selesaikan tepat waktu, meskipun masih ada kekurangan di sana-sini. Namun kini penulis sadari bahwa perjuangan yang telah dilalui ini tidak sia-sia karena karya ini telah menjadi mutiara yang berharga dan telah memperoleh hasil yang memuaskan. Penulis juga akan merasa bangga dan bahagia jika para pembaca mengalami kedahsyatan Injil Makus dalam membaca karya ini.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis merasa berutang budi kepada mereka semua. Tidak ada harta berharga yang dapat penulis berikan untuk mereka sebagai balas jasa atas kebaikan yang mereka

berikan dalam mendukung penulis menyelesaikan tulisan ini hanya ucapan terima kasih yang tulus. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor UNWIRA yang dengan bijaksana dan penuh dedikasi telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib selaku pembimbing I yang telah membantu dan mencerahkan penulis selama proses pembimbingan dengan menyumbangkan saran, nasihat dan petunjuk yang bermanfaat kepada penulis; Rm. Sipri Senda, Pr, S. Ag. L.Th. Bib. selaku pembimbing II yang tetap setia mengoreksi metodologi dan membimbing penulis selama proses penulisan proposal dan skripsi. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF. S. Fil. L. Th selaku penguji I yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
4. P. Markus Ture, OCD selaku Komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
5. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Felix Elavunkal, OCD, (Superior) P. Kris Sebhu, OCD, (Magiter) P. Aloysius Denny, OCD, P. Dr. Bertolomeus Bolong, OCD, P. Arkadeus Jabur, OCD, P. Serilus Pai, OCD. yang telah mendoakan, mendukung dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
6. Para frater OCD di Biara Karmel San Juan dari tingkat I sampai tingkat III yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis selama proses penyelesaian proposal, skripsi, hingga ujian skripsi. Secara khusus penulis berterimakasih kepada Fr. Fransiskus Pala, OCD, Fr. Eki Juneidin, OCD, Fr. Engel Roman, OCD, Fr. Aris Damian Miten, Pr, (Moderator) Fr.

Max Genggeng, OCD, Fr. Ano Tamba, saudara Egi Djogo, Ignasius Nong Tedi, Charly Sowo, Ayub Adha yang telah melayani kalancaran penulisan skripsi ini.

7. Seluruh civitas akademika FF UNWIRA yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan pendoa bagi penulis. Teristimewa ucapan terima kasih untuk teman-teman seangkatan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bp. Fransiskus Beban dan Mm. Maria Teresia Raena, keempat saudara tercinta, No, Narti (Anisa), Melin (suami dan anak), Ostin, Bp. Domy Donggo, Mm. Sinta Taung, Kakak Fery sekeluarga, kakak Lona sekeluarga, kakak Emry sekeluarga, kakak Rely sekeluarga dan semua mereka kenalan, kerabat, teman-teman, penderma dan penjasa yang dengan cara mereka masing-masing telah turut mengantar penulis hingga menyelesaikan pendidikan di Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin akrab dengan Kitab Suci.

Kupang, 14 Juni 2018

Penulis

MANUSIA

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Markus 10:46-52)

ABSTRAKSI

Hidup Yesus sendiri seluruhnya dikuasai oleh pengalaman akan Allah sebagai Bapa (Luk 11:2; 12:22,30,31), Bapa yang rahim, berbelas kasih, murah hati dan berbelarasa. Sikap dan pilihan dasar Yesus itu ditentukan oleh pengalaman akan Allah. Pengalaman Yesus akan Allah sebagai Bapa mendorong-Nya untuk berbelarasa dan berbelas kasih terhadap orang-orang yang menderita. Melihat orang-orang yang terlantar seperti domba yang tidak bergembala hati-Nya tergerak oleh belas kasihan (Mat 9:36), melihat orang banyak yang menderita sakit, hati-Nya tergerak oleh belas kasihan (Mat 14:14), melihat seorang janda di Nain hati-Nya tergerak dan berkata “jangan menangis” (Luk 7:13). Demikian Ia berbelas kasih dengan orang kusta (Mrk 1:41), orang buta (Mat 20:34) dan orang yang tidak mempunyai apa pun untuk dimakan (Mrk 8:2).

Hubungan khas antara Yesus dan Allah ini menjadi dasar dan warna seluruh isi Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus. Allah yang datang menegakkan pemerintahan-Nya di atas bumi adalah Yesus Kristus, kedatangan-Nya bukan untuk menghakimi tetapi justru pertama-tama untuk menyelamatkan manusia. “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab, Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakim dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” (Yoh 3:16-17). Itulah sebabnya Allah yang ditampilkan Yesus adalah Allah yang penuh belas kasih dan mura hati. Allah yang berbelas kasih ini bukan hanya diwartakan oleh Yesus lewat kata-kata, tetapi juga ditunjukkan melalui hidup Yesus sendiri. Ia bergaul dan peduli terhadap orang-orang yang menderita karena kemiskinan, sakit dan berdosa.

Orang-orang miskin dan berdosa, dengan beban hidup lahir maupun batin yang mereka alami, adalah kelompok orang yang paling rawan terhadap penderitaan. Dalam pandangan umum penderitaan adalah hukuman dari Allah atas dosa-dosa mereka sendiri atau bahkan dosa-dosa nenek moyang mereka (bdk. Yoh 9:2; Luk 13:2,4), dengan demikian rasanya semua jalan untuk keluar dan mengalami kebebasan dari beban-beban hidup sama sekali tertutup. Yang disebut orang-orang miskin adalah para pengemis yang tidak mungkin memperoleh pekerjaan karena sakit atau cacat (buta, lumpuh, bisu dan tuli) masih ada janda dan yatim piatu yang tidak mempunyai saudara untuk menjamin hidup mereka.

Pemahaman tentang manusia yang menderita pada zaman Yesus ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, agama/religi dan budaya. Kaum yang menderita ini mencakup orang-orang yang miskin, orang-orang cacat (buta dan lumpuh), orang-orang sakit, kaum tertindas, orang-orang yang dikucilkan atau disingkirkan masyarakatnya dan orang-orang berdosa. Yesus dalam satu dan lain kesempatan pernah berinteraksi dengan orang-orang dari masing-masing kategori manusia yang menderita dan tak berdaya (Mrk 12:41-44; Luk 16:19-13; 18:9-4; 19:1-10; Yoh 8:1-11). Alkitab mengisahkan bahwa Allah membela perkara manusia yang menderita yaitu kaum miskin dan tertindas serta berpihak dengan mereka (Ul 24:17-18; Mzm 82:1-4; Yer 5:26-29; Yes 3:13-17; Yeh 34:1-24).¹

Yesus tidak ikut-ikutan menuding orang-orang yang menderita sebagai orang-orang yang dihukum Allah. Sebaliknya, Iaewartakan kerahiman Allah, Allah yang berkuasa, yang turun tangan akan menyatakan diri kepada orang-orang yang malang dan menderita karena miskin, lapar dan menangis (bdk. Luk 6:20-23). Kerajaan-Nya adalah kerajaan damai sejahtera (bdk. Yes 2:4; 9:6;

7.

Yvon Ambroise, R. G. I. Lobo, *Transformasi Sosial Gaya Yesus*, (Maumere: LPBAJ, 2000), hlm. 77.

26:3) dan berarti pembebasan menyeluruh dari penindasan kuasa kejahatan (Luk 10:18). Hidup Yesus seluruhnya dikuasai oleh pengalaman akan Allah sebagai Bapa yang maha Rahim, berbelas kasih, murah hati dan berbelarasa. Pengalaman-Nya akan Allah sebagai Bapa mendorong-Nya untuk berbelarasa dengan orang-orang yang menderita, miskin dan malang. Kerahiman Bapa yang Ia alami, Ia nyatakan dalam kasih dan belarasa-Nya terhadap orang-orang yang menderita ini.

Bartimeus yang dikisahkan oleh penginjil Markus (10:46-52) adalah gambaran manusia yang menderita, Bartimeus menderita bukan karena dosa dan kejahatan tetapi karena kekurangan fisik atau cacat yaitu karena kebutaan yang ia alami maka ia menderita. Penderitaan yang dialami oleh Bartimeus pengemis buta merupakan penderitaan keterasingan dari sesamanya dan ketiadaan pegangan hidup, hidup dari belas kasih orang lain. Bartimeus adalah pribadi yang mewakili manusia yang menderita dan tanpa harapan, meskipun demikian Bartimeus bukanlah tipe orang menderita yang malas yang tidak mau bangkit dari penderitaan yang dialami tetapi justru Bartimeus adalah tipe manusia yang berkemaun keras dan penuh keyakinan sehingga ia terbebas dari penderitaan yang dialami.

Kisah penyembuhan Bartimeus pengemis buta yang terjadi di pinggir jalan Yerikho, menampilkan seseorang yang menyambut Mesias dengan kepercayaan dan iman yang istimewa. Dari awal, iman dan kepercayaan Bartimeus kentara dalam seruannya meminta belas kasihan kepada Yesus (Mrk 10:47) yang diimaninya sebagai anak Daud, Mesias. Meskipun dihalangi oleh orang banyak yang mengikuti Yesus, iman dan kepercayaan Bartimeus diuji dan bertambah kuat dalam

keberanian seruan kedua (Mrk 10:48). Kemantapan iman Bartimeus tampak lagi dalam kerelaannya

melepaskan jubahnya untuk segera menjawab panggilan Yesus (Mrk 10:49).²

Penyembuhan yang dialami oleh Bartimeus seorang pengemis buta semata-mata terjadi berkat Yesus yang berbelas kasih dan iman serta kepercayaan yang kuat yang dimiliki oleh Bartimeus. Penyembuhan itu merupakan hasil dari tanggapan Yesus yang berbelas kasih terhadap iman Bartimeus, yang ditunjukkan oleh kegigihannya untuk terus memohon belas kasihan dari Yesus “Yesus Anak Daud kasiakanilah aku”. Iman yang dimiliki Bartimeus, mengantar ia mengalami penyembuhan secara menyeluruh dalam dirinya, iman Bartimeus mencakup tindakan penuh kepercayaan bahwa Yesus yang diimaninya sebagai Anak Daud, Mesias akan mengabulkan permohonannya. Unsur iman dan keinginan yang mendalam Bartimeus membuat Yesus bertindak menyembuhkannya. Penyembuhan yang dibuat oleh Yesus yang dikisahkan dalam Injil-Injil selalu menggambarkan relasi timbal balik antara iman dan kasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks	5
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	6
1.5 Kegunaan Penulisan	6
1.5.1 Bagi Umat Umumnya dan Pembaca Khususnya.....	6
1.5.2 Bagi Civitas Akademika Unwira-Fakultas Filsafat	6
1.5.3 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.6 Metode Penulisan.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
2.1 Panorama Injil Markus.....	10
2.1.1 Pengarang Injil Markus.....	10
2.1.2 Latar Belakang Penulisan Injil Markus	12
2.1.3 Tempat dan Waktu Penulisan	13
2.1.4 Sumber	15
2.2 Komposisi Injil Markus	16

2.3 Tema Penting dalam Injil Markus	18
2.3.1 Kerajaan Allah	18
2.3.2 Mesias	19
2.3.3 Rahasia Mesias.....	20
2.3.4 Mesias yang Menderita.....	22
2.3.5 Kemuridan	23
2.4 Penyembuhan	25
2.4.1 Arti Leksikal.....	25
2.4.2 Penyembuhan dalam Perjanjian Lama.....	26
2.4.3 Penyembuhan dalam Perjanjian Baru.....	27
2.5 Kasih.....	29
2.5.1 Arti Leksikal.....	29
2.5.2 Kasih dalam Perjanjian Lama	30
2.5.3 Kasih dalam Perjanjian Baru.....	31
2.5.3.1 Kasih dalam Injil Sinoptik	31
2.5.3.2 Kasih dalam Injil Yohanes.....	32
2.5.3.3 Kasih dalam Tulisan Paulus.....	33
2.6 Penderitaan.....	34
2.6.1 Arti Leksikal.....	34
2.6.2 Penderitaan dalam Perjanjian Lama.....	35
2.6.3 Penderitaan dalam Perjanjian Baru	37
2.6.3.1 Penderitaan dalam Injil Sinoptik.....	37
2.6.3.2 Penderitaan dalam Injil Yohanes	38
2.6.3.3 Penderitaan dalam Tulisan Paulus	39
2.6.4 Penderitaan Menurut Iman Kristiani.....	41
BAB III ANALISIS EKSEGETIS.....	42

3.1 Bunyi Teks Pilihan.....	42
3.2 Letak Teks.....	42
3.3 Teks Pembandingan.....	44
3.4 Pembatasan Teks.....	46
3.4.1 Terbedakan dari Teks yang Mendahului (Mrk 10:25-45)	46
3.4.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti (Mrk 11:1-11)	47
3.5 Struktur Teks.....	48
3.6 Penyelidikan Kosa Kata	50
3.6.1 Yesus.....	50
3.6.2 Murid-Murid	51
3.6.3 Orang Banyak	52
3.6.4 Bartimeus	53
3.6.5 Pengemis Buta	54
3.6.6 Yerikho	55
3.6.7 Orang Nazaret	57
3.6.8 Daud.....	58
3.6.9 Rabuni	60
3.6.10 Iman	61
3.7 Penjelasan Ayat-Ayat.....	63
3.7.1 Bagian I Ayat 46	63
3.7.2 Bagian II Ayat 47.....	64
3.7.3 Bagian III Ayat 48	66
3.7.4 Bagian IV Ayat 49	68
3.7.5 Bagian V Ayat 50.....	69
3.7.6 Bagian VI Ayat 51	70
3.7.7 Bagian VII Ayat 52	71

3.8 Kesimpulan Teologis.....	74
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	75
4.1 Kasih Yesus atas Manusia yang Menderita.....	75
4.2 Bartimeus Gambaran Manusia yang Menderita	78
4.3 Penyembuhan Bartimeus: Relasi Timbal Balik, Yesus yang Berbelas Kasih dan Iman Manusia yang Menderita	81
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Relevansi Kontekstual Eklesiologis	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	93